

# Peranan Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas 4.1 SD Labschool FIP UMJ

Farid Darmawan<sup>1</sup>, Fitria Rosmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[fariddarmawan437@gmail.com](mailto:fariddarmawan437@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ. Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ. Sampel di ambil dengan menggunakan teknik Purposive sampling, yaitu sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Dari hasil penelitian serta analisa dan interpretasi dapat disimpulkan bahwa terdapatnya peranan yang baik sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ. Hasil dari responden siswa yang menjawab (Ya) sebanyak 98.47% dan yang menjawab (Tidak) sebanyak sebesar 1.53% yang berarti baik.

**Kata kunci:** Sarana dan prasarana, Pembelajaran Olahraga, SD Labschool FIP UMJ

## 1. Pendahuluan

Sarana prasarana Pendidikan merupakan salah satu standart Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidik, sehingga melengkapi sarana prasarana menjadi hal yang mutlak, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 pasal 45 yang berbunyi: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik" (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Setiap lembaga pendidikan memiliki usaha untuk meningkatkan kualitas dan motivasi pembelajaran. Berbagai upaya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan salah satunya dengan memenuhi fasilitas pembelajaran atau yang disebut sarana dan prasarana. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa sarana prasarana merupakan sebuah kebutuhan semua warga sekolah terutama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor eksternal yang menunjang tercapainya prestasi belajar. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di

sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, I 2004).

Bangsa Indonesia dihadapkan pada perubahan global yang menuntut adanya sistem keterbukaan baik dari segi politik, ekonomi, budaya, termasuk pendidikan yang merupakan sentral dari pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu, sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan prestasi dan motivasi belajar diharapkan menjadi perhatian serius terutama oleh para pelaku pendidikan, mengingat kemajuan sebuah peradaban bangsa dan negara tergantung dari bagaimana kualitas pendidikan yang diberikan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam keilmuan. Sebagaimana besar sekolah tingkat SD belum memiliki sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memadai. baik mutu apalagi jumlahnya. Pada hal sarana, prasarana dan media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah – sekolah. Membahas mengenai pendidikan jasmani tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam menunjang hasil pembelajaran yang optimal, terutama dalam pembelajaran penjasorkes pada khususnya, dilihat berapa minimnya sarana dan prasarana yang ada disekolah. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai dalam tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Banyak hal yang menyebabkan kurangnya sarana dan prasarana disuatu sekolah, di antaranya keadaan alam disuatu daerah. Sehingga proses pengajaran dilapangan mengalami kendala, disebabkan lapangan sekolah tersebut kurang baik. Selaku guru olahraga, guru bukan saja bertugas memberikan ilmu kepada anak didik, tetapi guru diharapkan lebih kreatif untuk menciptakan ilmu-ilmu yang baru serta sarana dan prasarana pembelajaran khususnya olahraga dengan tujuan agar anak didik mudah memahami dan termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan. Peranan sarana dan prasarana merupakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menunjang tercapainya tujuan. Kalau sarana dan prasarana disekolah tidak memadai atau kurang baik maka ini semua akan dampak mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena motivasi adalah dorongan yang terdapat dari dalam atau dorongan dari luar siswa itu sendiri, ini semua erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang dipakai oleh sekolah tersebut.

Seorang guru harus dapat membuat anak didiknya termotivasi melalui peranan sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta cara belajar yang baik, sehingga anak didik bukan sebagai penerima yang pasif, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Webstar ( Kuandar, 1989: 45 ) “ Seorang guru haruslah mempunyai profesi, maksudnya suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus, sedangkan Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memerlukan pendidikan profesi ”(UU nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen) Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian ( skiil ) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang memiliki

kompetensi ( pengetahuan, sikap, dan keterampilan ) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intesif. Dalam proses pembelajaran selain dari guru yang berkopetensial, keberhasilan ditentukan pula oleh besar kecilnya respon siswa terhadap pembelajaran itu, besar kecilnya respon siswa terhadap kelangsungan proses pembelajaran pendidikan jasmani bagaikan dari pencapaian tujuan. Diantar lain oleh keberadaan sarana dan prsarana yang dapat mengairahkan, menyenangkan dan memberikan kenyamanan dalam bermain yang dilandasi oleh motivasi yang tinggi. Sebaliknya keberadaan besar kecilnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran sebagai akibat peranan baik tidaknya kualitas dan lengkap tidaknya sarana dan prasaran pembelajaran pemdidikan jasmani.

Rusli Lutan (2002: 15) yang menyatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan proses belajar bergerak dan belajar melalui gerak. Maksudnya selain belajar melalui gerak peserta didik juga diajar untuk bergerak, dengan pengalaman melalui gerak dan bergerak inilah akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya. Abdulkadir A (1992: 4) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Agus S. S (2004: 9) mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan bagian itegral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (BSNP, 2009: 1).

Jadi peran pendidikan jasmani meliputi berbagai usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmani seseorang. BSNP, (2009: 1) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Adanya pendidikan jasmani bagi siswa akan memberikan, siswa kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia. Dari hal itu dapat dinyatakan bahwa pendidikan jasmani mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang terkait jasmani, lewat pembelajaran jasmani dan bermuara pada jasmani pula, selain itu aspek intelektual dan emosioanal menunjukkan bahwa unsur rohani juga mendapat bagian yang seimbang. Tolak ukur keberhasilannya terlihat dengan kemajuan sikap, tingkat kesegaran jasmani serta kualitas fisik atau dapat diukur melalui prestasi yang dicapai oleh siswa.

## 2. Metode Penelitian

Suatu penelitian yang tertuju pada masalah yang timbul pada masa sekarang ini dinamakan penelitian deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Surachmad,(1982:139) penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Jadi penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Arikunto, 2010:72). Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka penulis memilih jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskriptifkan peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari responden siswa kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ dibagi dua kelompok yang pertama masalah sarana dan prasarana yang dimiliki kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ, dan kedua motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan peranan sarana dan prasarana di kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ. Khusus mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ. Guna melihat secara rinci peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ, maka hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penyebaran angket/kuesioner tertutup. Selanjutnya, penulis akan melakukan penafsiran terhadap jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden yang tertuang di dalam angket/kuesioner. Penafsiran angket/kuesioner ditempuh melalui langkah-langkah berikut: Menghitung jumlah frekuensi jawaban yang dipilih oleh responden dari setiap butir soal jawaban. Menghitung presentase (%) setiap alternatif dari jawaban yang diperoleh. Membuat tabel kemudian menafsirkannya.

## 4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian serta analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan tentang peranan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ, maka dapat disimpulkan bahwa terdapatnya peranan yang baik sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa di kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ.

Berdasarkan bagian terdahulu serta kesimpulan yang telah penulis paparkan, maka dapat penulis kemukakan saran Untuk lebih dapat membangkikan motivasi siswa bahwa pentingnya sarana dan prasarana pembelajaran didalam tercapainya suatu tujuan yang dihendaki oleh siswa, perbaharui slalu sarana dan prasarana yang ada di kelas 4.1 SD LABSCHOOL FIP UMJ ini.

Dengan adanya laporan ini kita dapat mengetahui sedikit tentang pentingnya Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi, karena setiap manusia memiliki keterbatasan dan kekurangan maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari dosen pembimbing mata kuliah ini serta dari teman-teman seperjuangan juga. Sebab jalan menuju kesempurnaan adalah dengan saling mengisi. Seperti halnya dengan makalah ini dengan adanya kritikan serta saran dari pihak yang terkait maka makalah ini menuju jalan kesempurnaan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SD Labschool FIP UMJ yang memberikan izin melakukan penelitian. Serta terimakasih kepada teman-teman kelompok saya yang sudah bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan PLP KKN ini.

## Daftar Pustaka

- Abdulkadir Ateng. 1992. Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Agus S. Suryobroto. 2004. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Agus Supriyono. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, 1996, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Hadi, Sutrisno. 1994. Statistik. Yogyakarta : Andi.
- Hamzah B. Uno. 2008. Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahsun, Mohamad, 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik, Penerbi BPFE, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Nasution. 2009. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. 1995. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sardiman. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Depdikbud.
- Subana dan Sudrajat. 2009. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: CV.Pustaka Setia. Sudjana. 2001. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Wawan S. Suherman. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan. Yogyakarta: FIK UNY.
- W. S. Winkel, S. J. 1983. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : Gramedia